

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya keterampilan ibu dalam melaksanakan Perawatan Metode Kanguru (PMK) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) membuat kondisi tidak stabil. Bayi bayi berat lahir rendah merupakan bayi yang lahir dengan berat badan di bawah 2.500 gram dan berat bayi lahir normal berkisar 2.500-4.000 gram. *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan prevalensi kejadian BBLR di dunia yaitu 20 juta (15.5%) setiap tahunnya. Prevalensi bayi berat lahir rendah di Indonesia tahun 2018 sebanyak 6,2% dari 47.011 kelahiran.

Data profil kesehatan Provinsi Bali mencatat pada tahun 2023 bayi berat lahir rendah (BBLR) yang ada di Provinsi Bali sebanyak 2.364 dan di Kabupaten Badung tercatat bayi yang lahir BBLR sebanyak 342 bayi. Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 hipotermia merupakan penyebab kematian bayi yang cukup tinggi. Angka kematian neonatal (AKN) berumur 0-6 hari adalah 19 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan jumlah kematian bayi (AKB) 34 per 1000 kelahiran hidup (Juwahir, 2021).

Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah memerlukan perawatan khusus, Perawatan pascanatal yang memadai dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian bayi (Rahmawati, Susmarini, Lestari, & Utami, 2018). Strategi yang tidak rumit namun menguntungkan untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi dengan berat lahir rendah adalah perawatan metode kanguru (PMK) (Nurhayati dkk., 2021). Metode perawatan kanguru berfungsi sebagai tindakan

yang manjur dalam mencegah hipotermia pada bayi berat lahir rendah (Cristóbal dkk, 2022; Ulfa dkk., 2024).

Metode kanguru merupakan metode perawatan *skin to skin* antara ibu dengan bayi, yang dimana pada perlekatannya posisi sang bayi berada dalam dekapan ibunya. Hal ini akan menimbulkan rasa kenyamanan pada bayi karena dapat mendengar secara langsung detak jantung ibunya seperti yang terdengar saat bayi tersebut masih berada di dalam rahim sang ibu. Fungsi dari penerapan metode kanguru ini dapat membantu untuk menstabilkan suhu sehingga mencegah hipotermi yang sering terjadi pada BBLR, memberikan nutrisi yang cukup terutama Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, serta meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu (Yuliana, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2022) mengungkapkan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang PMK dapat diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.

Faktor utama dalam pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) oleh ibu adalah tingkat pengetahuan yang memadai yang dimiliki oleh ibu, yang secara signifikan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru. Sikap yang positif dan kuat dari ibu terhadap Perawatan Metode Kanguru diidentifikasi sebagai faktor kunci untuk berhasilnya pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemahaman ibu tentang pengelolaan perawatan bayi berat lahir rendah dalam rumah, ditentukan bahwa ada kekurangan kesadaran ibu tentang pengaturan suhu dan penyediaan kehangatan untuk bayi berat lahir rendah (Hanum, 2023; Melissa dkk, 2023). Keyakinan orang tua terhadap keterampilan mereka dalam merawat bayi berat lahir rendah akan mempengaruhi penerapan Perawatan Metode

kanguru di rumah, yang mana hal ini menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan optimal bayi berat lahir rendah (Sholihatul, 2023; Debora dkk, 2023).

Salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru oleh ibu adalah melalui penyuluhan menggunakan media video mengenai perawatan metode kanguru. Media video memiliki keunggulan dalam memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap seseorang. Kelebihan media video adalah keterampilannya untuk menarik minat belajar karena menyajikan informasi visual dan audio secara bersamaan. Media video memanfaatkan kombinasi indra pendengaran dan penglihatan, sehingga materi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga dengan bantuan visual yang memudahkan penerimaan dan mengingat informasi yang disampaikan (Ayoub, 2022; Parashram, 2023).

Beberapa penelitian lain menunjukkan pemberian penyuluhan media video dapat meningkatkan pengetahuan serta pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru oleh ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk., (2020) di rumah sakit Haji Medan yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna peningkatan keterampilan ibu pasca bersalin dengan bayi berat lahir rendah dalam melakukan Perawatan Metode Kanguru di rumah antara kelompok pendampingan dan tanpa pendampingan. Penelitian juga dilakukan oleh Adora (2019) di RSUD dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi dengan audiovisual terhadap kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah dengan metode kanguru. Penelitian juga dilakukan oleh Widayati dkk., (2019), di

Puskesmas Pajang yang menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan melalui media video efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu hamil tentang Perawatan Metode Kanguru.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Mangusada didapatkan jumlah kelahiran pada tahun 2024 sebanyak 785 bayi dan sebanyak 111 bayi mengalami BBLR. Data di Ruang NICU RSD Mangusada pada tahun 2024 terdapat bayi berat lahir rendah yang dirawat sebanyak 80 bayi. Ruang NICU sudah memiliki SOP tentang Perawatan Metode Kanguru dan sudah menjalankan SOP tersebut termasuk memberikan penyuluhan kepada ibu tentang pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru dengan menggunakan media leaflet, namun setelah bidan melakukan penyuluhan perawatan metode kanguru sesuai SOP didapatkan ibu pasien kurang mengerti tentang perawatan metode kanguru, karena ketika dilakukan wawancara kepada 10 ibu pasien dengan hasil 70% ibu mengatakan tidak ingat tentang apa yang sudah dijelaskan dan 30 % ibu mengatakan takut dalam melaksanakan Perawatan Metode Kanguru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan penyuluhan media video di Ruang NICU & Nifas RSD Mangusada.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan penyuluhan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengidentifikasi perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025
- b. Mengidentifikasi keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru setelah diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025
- c. Menganalisis perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teori

- a. Bagi pengembangan IPTEK Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara ilmiah manfaat media video perawatan metode kanguru terhadap keterampilan ibu. memberi tambahan informasi dalam bidang ilmu Kebidanan khususnya tentang perawatan bayi berat lahir rendah oleh ibu melalui penerapan Perawatan Metode Kanguru.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu, dan bagi peneliti selanjutnya bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

2. Manfaat praktik

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi atau bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tentang kesiapan pasien pulang pada ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah dalam menerapkan Perawatan Metode Kanguru di rumah.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah agar mampu menerapkan perawatan metode kanguru secara mandiri.